

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting penelitian

1. Profil sekolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan data sebagai berikut:

1.	Nama Madrasah	:	MI ISLAMIYAH
2.	Kepala Madrasah	:	Saiful Anam, S.Pd
3.	NSM	:	111235710005
4.	NPSN	:	60720734
5.	Alamat	:	Jl. KH. Hasyim As'ari no. 85
6.	Kelurahan	:	Banjarmati
7.	Kecamatan	:	Mojoagung
8.	Kota / Kab.	:	Kota Kediri
9.	Provinsi	:	Jawa Timur
10.	Kode Pos	:	64119
11.	Daerah	:	Perkotaan
12.	Status Sekolah	:	Swasta
13.	Akreditasi	:	B Tahun 2021 (BAN-SM)
14.	Status Tanah	:	Bersertifikat
15.	Asal Tanah	:	Wakaf
16.	Luas Tanah	:	1.870 M ²
17.	Luas Bangunan	:	536 M ²

18.	Tahun Berdiri	:	1970
19.	Bangunan Sekolah	:	Permanen
20.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	:	1 Km
21.	Jarak Ke Pusat Otoda	:	5 Km
22.	Organisasi Penyelenggara	:	Yayasan Pendidikan Islam Nurul Afkar
23.	Jumlah Guru dan Pegawai	:	
	a. Guru Negeri dari Kementerian Agama	:	
	b. Guru Negeri Bantuan dari Diknas (DPK)	:	0
	c. GTT	:	20 guru
	d. Pegawai Tetap/Negeri	:	2
	e. Pegawai Tidak Tetap	:	
24.	Jumlah Siswa seluruhnya	:	334 Anak (Tahun Pelajaran 2023/2024)
25.	Jumlah Ruang yang dimiliki	:	
	a. Ruang Kelas Standard	:	13 (tiga belas),
	b. Ruang Tata Usaha	:	1 (satu)
	c. Ruang Guru	:	1 (satu)
	d. Ruang BP dan PKM	:	Tidak punya
	e. Ruang Perpustakaan	:	1 (satu)
	f. Ruang Laboratorium IPA	:	Tidak punya
	g. Ruang Laboratorium Bahasa	:	Tidak punya
	h. Ruang Laboratorium Komputer	:	1 (satu)

	i. Ruang Gudang	:	1 (satu)
	j. Ruang Koperasi	:	1 (satu)
	k. MCK	:	7 (tujuh) Baik

2. Sejarah MI Islamiyah Banjarmlati

Awal mula berdirinya MI Islamiyah tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Banjarmlati dan sekitarnya.

Pada bulan Januari 1970 mayoritas warga Banjarmlati memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Islamiyah yang berlokasi di Kelurahan Banjarmlati yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 313 siswa, yang dulunya masih menumpang di teras rumah warga Banjarmlati, alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Islamiyah jumlah guru sebanyak 5 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Islamiyah sebanyak 17 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

3. Visi dan Misi MI Islamiyah Banjarmlati

MI Islamiyah Banjarmlati memiliki visi sebagai landasan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: “Unggul dalam prestasi, cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan”. Adapun misi MI Islamiyah Banjarmlati adalah:

- a. Menciptakan suasana madrasah yang islami.

- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi.
- c. Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- d. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders) dalam mewujudkan madrasah literasi.
- g. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan.

4. Tujuan MI Islamiyah Banjarmali

a. Tujuan madrasah (umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).

- 4) Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma).
- 5) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
- 6) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

b. Tujuan madrasah (khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi dan teknologi.
- 5) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki melalui ekstrakurikuler.

5. Tenaga pendidik

Salah satu faktor penentu untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar yaitu dengan melihat latar belakang pendidikan guru tersebut, guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan sesuai dengan kualitas yang dihasilkan dari lembaga tersebut. Adapun data pendidik di sekolah MI Islamiyah Banjarmlati sebagai berikut:

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Mengajar	Pendidikan Terakhir	Alamat Rumah
1	Saiful Anam, S.Pd	L	KM	S1	Kelurahan Pojok Mojoroto Kota Kediri
2	Lu'lu'il Maknun,SP	P	Kelas 6 C	S1	Kelurahan Banjarmlati Mojoroto Kota Kediri
3	Karomah, S.Pd.I	P	Kelas 1 A	S1	Kelurahan Banjarmlati Kota Kediri
4	Sri Darmayanti, S.Pd.I	P	Kelas 3 B	S1	Desa Bobang Kec. Semen Kab Kediri
5	Gaguk Priyo Cahyono, S.Pd	L	Penjas OrKes	S1	Desa Pagu Kec. Pagu Kab Kediri
6	Putri Dini Muchibah, S.Pd.I	P	Kelas 3 A	S1	Kelurahan Lirboyo Mojoroto Kota Kediri
7	Nur Ainin Elvin Saputri, S.Pd	P	Kelas 6 A	S1	Desa Jongbiru Kabupaten Kediri
8	Diana Adi Pratiwi, S.Pd	P	Mapel	S1	Kelurahan Ngampel Kec. Mojoroto Kota Kediri
9	Dwi Mayang Sari, S.Pd	P	Kelas 2 B	S1	Desa Maron Kec. Banyakan Kab Kediri
10	Ana Maratus Solikhah,.Spd	P	Kelas 4 A	S1	Kelurahan Banjarmlati Kota Kediri
11	Lailatul Isnaini, S.Pd	P	Kelas 1 B	S1	Desa Blabak Kec. Kandat Kab Kediri

12	Devi Sufro'un Nikmah, S.Pd	P	Kelas 6 B	S1	Desa Badal Kec. Ngadiluwih Kab Kediri
13	Amin Hidayatul Sholikhah, S. Pd	P	Kelas 5 B	S1	Kelurahan Singonegaran Pesantren Kota Kediri
14	Meta Winda Nur Savitri, S.Pd	P	Kelas 4 B	S1	Desa Bulu Kec. Semen Kab Kediri
15	Nadea Indah Pratiwi, S.Pd	P	Kelas 2 A	S1	Desa Bandarejo Kec. Ngadiluwih Kab Kediri
16	Farilla Putri Ikhsani, S.Pd	P	Kelas 5 A	S1	Kelurahan Bandar Lor Mojoroto Kota Kediri
17	Achmad Fajar Islami, S.Pd	L	Mapel MM	S1	Kel. Anjarmlati Rt. 02 Rw 08 Kec. Mojoroto Kota Kediri
18	Mohammad Baasit Aziz Bisri, S.Pd	L	PAI	S1	Kel. Singonegaran Rt 032 Rw 007, Kec. Kota Kediri
19	Risa Mudawamah, S.Pd	P	PAI	S1	Dsn Grogol Kulon Rt. 01 Rw 01 Ds. Kalipang Kec. Grogol Kab Kediri
20	Rizka Ani Hakim	P	Tenaga Kependidikan	SMA	Kelurahan Campurejo Mojoroto Kota Kediri
21	Else Nova Nistiana	P	Tenaga Kependidikan	SMA	Kelurahan Lirboyo Mojoroto Kota Kediri
22	Sukani	L	Pesuruh/ Penjaga	SMA	Kelurahan Banjarmлатi Mojoroto Kota Kediri

6. Sarana dan prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu semangat belajar peserta didik. Apalagi sarana dan prasarana di sekolah lengkap, maka dapat meningkatkan minat belajar dan daya belajar peserta didik serta dapat

mencapai tujuan yang diinginkan sekolah tersebut. Adapun MI Islamiyah Banjarmati memiliki fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif diantaranya, sebagai berikut:

No	JENIS RUANG	JUMLAH / LOKAL	Keterangan
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	-	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang Lab IPA	-	-
8	Ruang Lab Bahasa	-	-
9	Ruang Koperasi	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Ruang Ketrampilan	-	-
12	Ruang Kesenian	-	-
13	Ruang Ganti	-	-
14	Ruang Tenis Meja	-	-
15	Lapangan Basket	-	-
16	Lapangan Bulu Tangkis	-	-
17	Rumah Dinas	-	-
18	Ruang Osis	-	-

B. Paparan data dan hasil penelitian

Peneliti ingin mengungkapkan tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila di MI Islamiyah Banjarmati, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, maka hasil penelitian yang akan dipaparkan yaitu: 1) proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di MI Islamiyah Banjarmati. 2) apa saja nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila di MI Islamiyah Banjarmati.

1. Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di MI Islamiyah Banjarmati

Pada esensinya Pancasila merupakan sistem nilai luhur dan kebudayaan negara Indonesia secara menyeluruh. Pancasila diharuskan menjadi sumber etika serta kemandirian dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia sehingga Pancasila dijadikan ruh yang utama dalam melakukan perumusan kode etik profesional yang meliputi aspek etika, moral akhlak serta sebagai kemandirian dalam sistem pendidikan. Dengan begitu, para peserta didik akan mempunyai kekhasan tersendiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia.⁵⁷

Kongres Pancasila III yang diadakan di Surabaya mengharapkan agar dapat menghasilkan berbagai rekomendasi kebijakan operasional dalam upaya membumikan berbagai nilai dalam Pancasila, terutama sebagai

⁵⁷ Suud Sarim Karimullah, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI BASIS PENGUATAN KARAKTER DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0," t.t., 4.

elaborasi atas berbagai rekomendasi yang sudah dihasilkan sebelumnya di kongres terdahulu yang telah dilaksanakan. Berbagai tema menjadi objek pembahasan dalam kongres Pancasila III adalah 1) berbagai usaha serta upaya untuk melakukan revitalisasi dan reinterpretasi, 2) aktualisasi, sosialisasi, dan internalisasi, dan (3) pelembagaan, pengelolaan dan pembudayaan berbagai nilai luhur dalam Pancasila yang sejak reformasi 1998 sampai saat ini cenderung semakin lama mulai terabaikan dan bahkan telah terlupakan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat diambil garis bawah yaitu penanaman dan pembudayaan nilai yang terkandung dalam pancasila perlu dilakukan dengan segera serta melakukan berbagai langkah yang konkrit agar mencapai hasil apa yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Saiful Anam :

“Pancasila merupakan nilai luhur bangsa indonesia, sudah sepantasnya peserta didik harus mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai pancasila. Hal tersebut tidaklah gampang butuh perencanaan agar peserta didik menjadi pancasialis, dalam hal ini kami berupaya menginternalisasikan nilai-nilai pancasila dengan perencanaan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti implemetasi pembelajaran, pembentukan karakter, menjadikan diri sebagai teladan, dan kegiatan ekstrakurikuler”⁵⁸

Penanaman berbagai nilai dalam Pancasila terhadap peserta didik membutuhkan tantangan tersendiri sehingga dibutuhkannya sebuah perencanaan yang tepat. Maka dari itu, lembaga pendidikan MI Islamiyah Banjarmlati berusaha melakukan penanaman nilai-nilai pancasila dengan baik agar terciptanya peserta didik yang pancasialis. Usaha yang dilakukan

⁵⁸ Saiful Anam, Wawancara, Kantor MI Islamiyah Banjarmlati, 20 Mei 2024.

terhadap peserta didik yakni dengan merencanakan nilai-nilai pancasila ke dalam tiga aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek tersebut seperti implemetasi pembelajaran, pembentukan karakter, menjadikan diri sebagai teladan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Internalisasi nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati

Berdasarkan hasil penelitian, MI Islmaiyah Banjarmlati sudah melakukan internalisasikan nilai pancasila sebagai upaya menguatkan profil pelajar pancasila dari sila I sampai dengan sila ke V. Sekolah menginternalisasi nilai-nilai pancasila dalam berbagai cara mulai dari sisi kegiatan pembelajaran yang di lakukan dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini tertuang dalam rencana sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pancasila dan juga dicerminkan melalui hubungan keseharian antar anggota sekolah, baik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁵⁹

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Saiful Anam selaku kepala sekolah MI Islamiyah Banjarmlati saat wawancara:

“Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pancasila terutama disekolah ini sudah dilakukan sesuai dengan rencana dan dalam pengamalanya saya kira para pendidik dan peserta didik tidak merasa kesulitan karena hal ini berkaitan dengan individual dan aspek moral. Adapun bentuk internalisasinya meliputi sila I peserta

⁵⁹ Obsevasi, MI Islamiyah Banjarmlati, 20 Mei 2024.

didik melakukan tadarus al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah. Sila II membudayakan 5S. Sila III guru, staf dan peserta didik melakukan upacara bendera disetiap hari senin, membersihkan lingkungan dan ruangan kelas. Sila IV peserta didik melakukan diskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Dan Sila V peserta didik diberikan kebebasan memilih kreatifitas dalam ekstrakurikuler.”⁶⁰

Hal ini sependapat dengan Kaelan yang menyatakan bahwa gamalan pancasila secara subjektif yakni pengamalan pancasila pada setiap individual terutama dalam aspek moral yang kaitanya dengan kehidupan bernegara dan bermasyarakat.⁶¹

Sila pertama yaitu “ketuhanan yang maha esa”. Proses internalisasi nilai-nilai yang dilakukan yakni tadarus Al-Qur'an Selain itu sekolah juga mengadakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di mushola sekolah. MI Islamiyah telah berhasil menerapkan nilai-nilai pancasila yang terdapat di sila pertama dengan predikat sangat baik, seperti yang terlihat aktivitas-aktivitas serta kegiatan peserta didik dilingkungan sekolah. Hal ini tercapai berkat kekompakan kepala sekolah dan para pendidik yang selalu selalu berupaya memfasilitasi dan mengayomi peserta didik. Sehingga dari paparan kegiatan proses internalisasi nilai-nilai pancasila yang dilaksanakan di sekolah MI Islamiyah Banjarmati maka dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila. Hal ini tertuang dalam dimensi profil pelajar pancasila yakni beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME serta memiliki akhlak mulia.

⁶⁰ Saiful Anam, Wawancara, Kantor MI Islamiyah Banjarmati, 20 Mei 2024.

⁶¹ Imron Wahyono, “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN 1 SEKARSULI,” t.t., 136.

Sila kedua “kemanusiaan yang adil dan beradab” MI Islamiyah Banjarmlati menerapkan nilai-nilai pancasila pada sila kedua dengan memberikan kebijakan yang diimplementasikan dalam budaya 5S, yakni senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Hal tersebut sebagai upaya yang dilakukan dalam menanamkan pembiasaan-pembiasaan untuk menghargai, memperlakukan orang lain sebaik mungkin. Budaya ini dapat diamati setiap pagi ketika peserta didik memasuki halaman sekolah memberikan salam kepada guru ketika bertemu. Pada saat di jalan, perpustakaan maupun di ruang guru peserta didik memberikan senyuman dan menyapa guru. Penanaman nilai-nilai pancasila sila kedua yang dilaksanakan MI Islamiyah Banjarmlati menguatkan profil pelajar pancasila dimensi berakhlak mulia.

Sila ketiga “persatuan indonesia” adalah pengalaman yang mengandung pengetahuan untuk mencari tujuan yang tepat serta negara indonesia yang memiliki banyak pulau nusantara sudah selayaknya sebagai satu kesatuan bersama. Dalam pancasila sila ketiga dapat ditandai dengan pohon beringin yang melambangkan tempat berteduh dan berlindung bagi manusia dipohon beringin tersebut samahalnya dibawah naungan negara indonesia.⁶²

Proses Internalisasi yang dilakukan di MI Islmiyah Banjarmlati ditujukan dengan dilaksanakannya rutinan upacara bendera pada hari senin dengan khidmat yang diikuti peserta didik, guru dan staf sehingga

⁶² Rusnita Hainun dan Yoanda Oki Dayu, “Kesadaran Remaja Dalam Pengamalan Sila Ketiga Pancasila,” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2022): 80.

menimbulkan jiwa nasionalisme. Selain itu peserta didik diajarkan dan juga menghafal lagu indonesia raya dan lagu daerah, yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan keragaman bangsa indonesia. Berdasarkan upaya internalisasi tersebut dapat menguatkan profil pelajar pancasila pada dimensi bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Sila keempat “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” yakni mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat, serta membuat musyawarah menjadi prioritas saat membuat keputusan untuk kepentingan umum.⁶³ Dengan demikian dalam memutuskan kepentingan bersama harus dilakukan musyawarah, sehingga keputusan tersebut dapat disepakati bersama dengan rasa nyaman dan damai.

Proses internalisasi nilai-nilai pancasila di MI Islamiyah Banjarmasin yang dilakukan yakni saat pembelajaran dilaksanakan peserta didik diberi tugas secara berkelompok dengan tujuan melatih peserta didik dalam bermusyawarah. Setelah tugas selesai peserta didik diperkenankan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Penerapan nilai-nilai pancasila yang dilaksanakan tersebut dapat membantu menguatkan profil pelajar pancasila dalam dimensi gotong royong dan mandiri.

Sila kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia” yakni menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan adil serta bekerja

⁶³ Irwan akbar dkk., “Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa,” *Jurnal Abdidas* 2, no. 3 (8 Juni 2021): 517, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.313>.

sama mencapai kemajuan yang adil dan adil secara sosial.⁶⁴ Internalisasi nilai-nilai pancasila ditujukan dengan peserta didik diberi kesempatan yang sama untuk memilih ekstrakurikuler sendiri dengan tujuan agar para peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan potensinya. Dengan penanaman nilai-nilai pancasila tersebut dapat menguatkan profil pelajar pancasila dalam dimensi kreatif.

C. Pembahasan

1. Proses internalisasi nilai-nilai pancasila

Sebagai dasar negara maka Pancasila digunakan sebagai pedoman untuk mengatur segala bentuk pemerintahan di negara Indonesia. Sedangkan Pancasila sebagai pandangan hidup negara Indonesia mempunyai pengertian bahwa Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya menjadi petunjuk hidup sehari-hari, menjadi petunjuk arah semua kegiatan hidup dan kehidupan di dalam semua bidang Indonesia.⁶⁵

Seiring dengan perkembangan dan perubahan sosial di negara Indonesia banyak ditemui berbagai kenakalan remaja yang dilakukan oleh oleh siswa sekolah seperti perkelahian antarpelajar, siswa membolos sekolah, pelanggaran tata tertib sekolah dan sebagainya. Terjadinya dekadensi nilai-nilai Pancasila dikalangan pelajar menimbulkan banyaknya perilaku

⁶⁴ akbar dkk., 518.

⁶⁵ Khusnul Khotimah, "PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI MAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO" 03, no. 4 (2016): 1467.

menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Bila tidak ada penanaman nilai-nilai Pancasila serta perhatian dari orang tua maka siswa akan semakin terjerumus dalam permasalahan-permasalahan sosial tersebut.

Dalam krisis moral pelajar diatas disebabkan karena rendahnya pemahaman peserta didik akan nilai-nilai pancasila. Oleh sebab itu, Lembaga MI Islamiyah Banjarmhati berusaha menginternalisasikan nilai pancasila dengan perencanaan yang telah dibuat. Seperti implemetasi pembelajaran, pembentukan karakter, menjadikan diri sebagai teladan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Demikian sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah yang mengatakan:

“Dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai pancasila di MI Islamiyah Banjarmhati, lembaga merencanakan penerapan pembelajaran, pembentukan karakter, menjadikan diri sebagai teladan, dan kegiatan ekstrakurikuler”.⁶⁶

Dalam melakukan proses inernalisasi nilai-nilai pancasila dibutuhkan suatu strategi-strategi agar hasil yang didapat seseai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama berada di lapangan, strategi yang digunakan MI Islamiyah Banjarmhati dituangkan dalam program jangka pendek, menengah dan panjang yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan da tahunan. Strategi-strategi dapat diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Kegiatan harian meliputi: Pertama, berdoa di awal dan di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh kelancaran serta

⁶⁶ Saiful Anam, Wawancara, Kantor MI Islamiyah Banjarmhati, 20 Mei 2024.

ridho Allah SWT dan menekankan sikap religius. Kedua, membaca Asmaul Husna dan surat-surat pendek. Ketiga, bersih-bersih yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Keempat, menunaikan ibadah shalat dhuha. Kelima, shalat dhuhur berjamaah yang bertujuan selain untuk menunaikan ibadah wajib, tetapi juga upaya membiasakan siswa untuk melakukan shalat secara berjamaah dan menghargai waktu. Keenam, pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

- b. Kegiatan mingguan meliputi: kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi qiraah, shalawat, pelatihan hadroh dan khitobah (pidato), kegiatan ini bertujuan sebagai wadah syiar agama dan pengembangan potensi siswa serta menciptakan pribadi yang religius.
- c. Kegiatan tahunan meliputi: Pertama, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, tujuan dari diadakannya kegiatan ini ialah untuk meneladani peristiwa penting serta menanamkan sikap hormat terhadap hari-hari besar Islam dengan kegiatan-kegiatan yang positif dalam mengisi/memperingatinya. Kedua, pondok ramadhan yang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ramadhan dapat dan diharapkan akan berlanjut pada bulan-bulan berikutnya, tujuannya agar para siswa terbiasa untuk mengamalkan dan meningkatkan karakter religius yang kuat. Ketiga, pengumpulan zakat fitrah yang bertujuan untuk melatih siswa untuk saling menolong kepada sesama

umat Islam dan memiliki karakter peduli sosial serta melatih rasa ikhlas.

2. Nilai-nilai pancasila yang diinternalisasikan sebagai penguatan profil pelajar pancasila

Modul Pembelajaran Paradigma Baru dijelaskan bahwa Pada pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen. Dalam pembelajaran tersebut pada kurikulum Merdeka menuntut adanya pengimplementasian dari profil pelajar Pancasila yang memuat dimensi profil pelajar pancasila.⁶⁷

Sekolah sebagai pelaksana Pendidikan melalui proses belajarnya perlu untuk dapat melakukan penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila. Penguatan melalui nilai-nilai pancasila dapat dilakukan dengan berbagai macam cara agar tujuan dari amanah undang-undang dapat dilakukan dengan baik. Perlu dipahami bahwa nilai melakukan banyak hal, salah satunya adalah membentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat. Nilai dapat digunakan sebagai alat untuk mengamati bagaimana seseorang berperilaku di dalam masyarakat. Nilai juga dapat mendorong, membimbing, dan menekan orang untuk berperilaku baik. Hal tersebut berdasarkan hasil

⁶⁷ Sukitman, Hardiansyah, dan Ar, "Penguatan nilai profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar," 106.

wawancara dengan Bapak Saiful anam selaku kepala sekolah MI Isalmiyah Banjarmlati beliau mengungkapkan:

“Untuk penguatan profil pelajar pancasila MI Islamiyah Banjarmlati melalui internalisasi nilai-nilai pancasila sudah diterapkan mulai dari sila pertama hingga sila kelima. Adapun bentuk internalisasinya meliputi sila I peserta didik melakukan tadarus al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah. Sila ke II membudayakan 5S. Sila ke III guru, staf dan peserta didik melakukan upacara bendera disetiap hari senin, membersihkan lingkungan dan ruangan kelas. Sila ke IV peserta didik melakukan diskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Dan Sila ke V peserta didik diberikan kebebasan memilih kreatifitas dalam ekstrakurikuler. Cara yang dilakukan tersebut adalah pembelajaran dan kegiatan lama atau jadul yang bisa menguatkan program kurikulum baru.”⁶⁸

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Saiful Anam peneliti tentu langsung turun ke lapangan/observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apa yang sudah diwawancarai. Hasil observasi yang dilakukan sekolah dalam nilai-nilai pancasila sila pertama sebagai penguatan profil pelajar pancasila MI Islamiyah Banjarmlati yakni dibuktikan dengan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik membaca atau tadarus Al-Qur'an.



Gambar 4.1 Tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar

⁶⁸ Saiful Anam, Wawancara, Kantor MI Islamiyah Banjarmlati, 20 Mei 2024.

Sejak zaman dahulu bangsa Indonesia tidak pernah henti-hentinya percaya kepada Tuhan. Dalam sila pertama ini sudah mencakup nilai-nilai yang menjwai keempat sila lainnya. Negara didirikan sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan di MI Islamiyah Banjarmasin yang menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sila I sebagai penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dengan membiasakan kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Muslim. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan spiritual terhadap peserta didik guna mengingatkan sang Khalik dimana hal tersebut merupakan bentuk implementasi sila pertama. Tadarus Alquran dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik bersama-sama membaca surat pendek yang telah dipilih oleh pendidik.⁶⁹

Selain itu setelah waktu sholat dhuha dan dhuhur tiba para peserta didik melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan sholat Dzuhur secara berjama'ah dimushola MI Islamiyah Banjarmasin. Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah diimami oleh salah satu guru disekolah, setelah sholat dhuhur dilakukan imam mengajak para peserta didik untuk dzikir dan do'a bersama, dengan berakhirnya do'a guru memberikan kultum atau petuah bijak untuk para peserta didik.⁷⁰

⁶⁹ Observasi, MI Islamiyah Banjarmasin, 20 Mei 2024.

⁷⁰ Observasi, MI Islamiyah Banjarmasin, 20 Mei 2024.



Gambar 4.2 kegiatan sholat dhuhur berjama'ah

Kegiatan ini dilakukan secara rutin di MI Islamiyah Banjarmlati Kecamatan Mojoroto Kota Kediri setibanya waktu sholat dhuha dan sholat dhuhur. Kegiatan ini dilakukan untuk semua peserta didik, yang bertujuan agar para peserta didik terbiasa melaksanakan sholat sunah dan sholat lima waktu tanpa adanya perintah.⁷¹

Tidak hanya kegiatan tadarus, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, internalisasi nilai-nilai pancasila sila kedua sebagai penguatan profil pelajar pancasila MI Islamiyah Banjarmlati dibuktikan dengan implementasi dalam budaya 5S, yakni senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Dalam sila kedua ini manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajat, hak dan kewajiban keasliannya, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan lain sebagainya. Karena itu dikembangkan sikap saling mencintai

⁷¹ Observasi, MI Islamiyah Banjarmlati, 20 Mei 2024.

(menghormati) sesama manusia, sikap tenggang rasa dan tepaselira” serta sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.⁷²



Gambar 4.3 Peserta didik melakukan 5S dengan guru

Kegiatan tersebut sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan pembiasaan-pembiasaan untuk menghargai, memperlakukan orang lain sebaik mungkin. Budaya ini dapat diamati setiap pagi ketika peserta didik memasuki halaman sekolah memberikan salam kepada guru. Pada saat di jalan perpustakaan maupun di ruang guru peserta didik memberikan senyuman dan menyapa guru.⁷³

Observasi selanjutnya nilai-nilai pancasila sila ketiga sebagai penguatan profil pelajar pancasila MI Islamiyah Banjarmasin ditujukan dengan dilaksanakan rutinan upacara bendera pada hari senin dengan khidmat yang diikuti peserta didik, guru dan staf sehingga menimbulkan jiwa nasionalisme didalam diri peserta didik. Selain itu peserta didik diperintahkan untuk menghafal lagu indonesia raya dan lagu daerah.⁷⁴

⁷² Muhammad Abduh, “Penanaman Nilai-Nilai Sila II Pancasila pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Moral and Civic Education*, 1 (2017): 39.

⁷³ Observasi, MI Islamiyah Banjarmasin, 20 Mei 2024.

⁷⁴ Observasi, MI Islamiyah Banjarmasin, 20 Mei 2024.



Gambar 4.4 Kegiatan upacara bendera

Kegiatan pada gambar diatas bertujuan untuk memberikan pengalaman para peserta didik agar terciptanya nasionalisme di jiwa peserta didik sehingga para peserta didik mampu menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi antar perbedaan, yang dimana peserta didik dapat menerima perbedaan tanpa merasa dihakimi, menghakimi, atau merasa kelompoknya lebih baik dari kelompok lain.⁷⁵

Observasi selanjutnya dalam internalisasi nilai-nilai pancasila sila keempat sebagai penguatan profil pelajar pancasila yakni dilakukanya peserta didik duduk sesuai kelompok yang sudah disusun, peserta didik selalu berdiskusi ketika ada tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.

⁷⁵ Observasi, MI Islamiyah Banjarmlati, 20 Mei 2024.



Gambar 4.5 Peserta didik melakukan kegiatan diskusi

Berdasarkan kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik melakukan kegiatan gotong royong dalam pembelajaran dengan cara bekerja sama mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan. Tujuan diberikanya tugas kelompok adalah untuk menciptakan rasa kerja sama antar semua anggota kelompok sehingga bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara mufakat.⁷⁶

Kegiatan selanjutnya yakni mempresentasikan hasil kerja kelompok, etiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan secara bergantian antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Tujuan dengan adanya presentasi ini sebagai salah satu upaya untuk melatih peserta didik agar lebih percaya diri dan berani tampil di depan teman-temannya.⁷⁷

Observasi yang terakhir yakni internalisasi nilai-nilai pancasila sila kelima sebagai penguatan profil pelajar pancasila ditujukan dengan peserta didik diberi kebebasan dalam memilih kreatifitas yang disediakan pihak

⁷⁶ Observasi, MI Islamiyah Banjarmlati, 20 Mei 2024.

⁷⁷ Observasi, MI Islamiyah Banjarmlati, 20 Mei 2024.

sekolah melalui ekstrakurikuler guna mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai bakat dan minatnya. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam menjalaninya dan tentunya membekas di jiwa peserta didik, dan peserta didik juga diberi kesempatan yang sama untuk mengikuti lomba yang diselenggarakan sekolah maupun luar sekolah.⁷⁸



Gambar 4.6 Meraih kejuaraan lomba yang diadakan luar sekolah

Beberapa kegiatan diatas adalah upaya sekolah menginternalisasi nilai-nilai pancasila sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati, dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan sekolah berharap agar para peserta didik mempunyai jiwa pancasialis didalam sekolah maupun diluar sekolah.

3. Proses internalisasi nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila

Penelitian menunjukkan bahwa guru MI Islamiyah Banjarmlati menggunakan berbagai cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila. Menurut Zubaedi, banyak orang

⁷⁸ Observasi, MI Islamiyah Banjarmlati, 20 Mei 2024.

menggunakan dua cara dalam menginternalisasikan nilai-nilai positif disebuah lembaga pendidikan. Pertama, pendidikan nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam sebuah mata pelajaran. Kedua, pendidikan nilai-nilai ini menjadi tujuan untuk setiap mata pelajaran atau bisa juga dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di lembaga tersebut.⁷⁹

Proses internalisasi nilai-nilai pancasila dilakukan melalui berbagai kegiatan positif yang memang mengarah pada dimensi-dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila, seperti menjalankan tadarus al-Qur'an sebelum KBM dimulai, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, upacara rutin disetiap hari senin, diskusi dan mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Islamiyah Banjarmlati Bapak Saiful Anam, beliau mengatakan :

“Proses-proses dari adanya internalisasi nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila MI Islamiyah Banjarmlati ini adalah melalui kegiatan-kegiatan positif, seperti menjalankan tadarus al-Qur'an sebelum KBM dimulai, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, upacara rutin disetiap hari senin, diskusi dan mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler.”⁸⁰

Demikian hasil wawancara dengan kepala sekolah yang senada dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Lu'lu'il Maknun :

“Dalam proses internalisasi nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila sudah diterapkan di MI Islamiyah Banjarmlati adapun dalam penerapannya menggunakan pendekatan pembiasaan dan juga pendekatan keteladanan. Ini adalah kegiatan yang sudah diterapkan sejak dulu akan tetapi akan tetapi kegiatan

⁷⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 269.

⁸⁰ Saiful Anam, Wawancara, Kantor MI Islamiyah Banjarmlati, 20 Mei 2024.

tersebut adalah sebagai perantara penguatan program kurikulum merdeka”⁸¹

Hasil wawancara tersebut selaras dengan Ramayulis yang mengatakan guru dapat menggunakan berbagai pendekatan penanaman nilai, seperti pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan fungsional.⁸² Menurut teori ini, guru MI Islamiyah Banjarmati menggunakan salah satu pendekatan tersebut untuk mengajarkan peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Berikut proses pendekatan penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, diantaranya:

a. Habitiasi (Pembiasaan)

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara membiasakan sesuatu yang baik secara terus menerus. Pembiasaan sangat perlu diterapkan sejak dini mengingat bahwa peserta didik dapat dibentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang ditiru dari lingkungan sekitarnya, maka pembiasaan ini diarahkan kedalam pembiasaan yang baik dengan harapan peserta didik bisa lebih terbiasa melakukan perlakuan yang baik tanpa adanya perintah.⁸³ Aristoteles mengatakan “Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, keunggulan bukanlah suatu perbuatan,

⁸¹ Lu’lu’il Maknun, Wawancara, Kantor MI Islamiyah Banjarmati, 22 Mei 2024.

⁸² Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 5.

⁸³ Sukitman, Hardiansyah, dan Ar, “Penguatan nilai profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar,” 108.

melainkan sebuah kebiasaan”. Karakter kita pada dasarnya adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan kita. “taburlah gagasan, tuailah perbuatan; taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan; taburlah kebiasaan, tuailah karakter; taburlah karakter, tuailah nasib”.⁸⁴

Pada pendekatan pembiasaan, guru mengajarkan peserta didik tentang pentingnya tadarus al-Qur’an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama’ah, dan melakukan upacara bendera disetiap hari senin. Secara praktis pendekatan ini menganjurkan agar proses pembelajaran dalam membentuk karakter memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk praktik langsung (*direct experience*) atau menggunakan pengalaman pengganti/tak langsung, *vicarious experience*.⁸⁵

Dalam pandangan teori pembiasaan ini, seseorang yang dibiasakan melakukan perilaku tertentu maka ia akan berupaya untuk menyesuaikan diri dengan perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Skinner bahwa belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku atau proses adaptasi secara progresif; *process of progressive behavior adaptation*.⁸⁶

b. Keteladanan

⁸⁴ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN,” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (31 Oktober 2017): 28, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.

⁸⁵ Ainul Yaqin, “Pembentukan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan, Keteladanan, dan Pengajaran: Sebuah Kajian Literatur,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (21 Juli 2023): 65, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i1.4070>.

⁸⁶ Yaqin, 63.

Pendekatan ini, guru mengajarkan peserta didik tentang penerapan 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Selain itu, guru mengajarkan diskusi yang mana dengan diskusi peserta didik mendapatkan pengetahuan, meneguhkan kebenaran pengetahuan yang dimiliki, dan meningkatkan pemahamannya secara lebih baik. Hal ini sebagai bekal peserta didik mempunyai kemampuan inovasi dan kreativitas baru. Sebab, tak jarang dijumpai peserta didik yang inovatif-kreatif itu lahir dari proses meniru atau mencontoh sikap inovatif-kreatif gurunya. Keteladanan dalam teori belajar sering diidentikkan dengan *modeling*. Dalam pandangan Albert Bandura, *modeling* atau penyediaan contoh, dapat menstimuli peningkatan kemampuan peserta didik di bidang kognitif, sebab dengan *modeling* dapat menghasilkan proses *acquisition of knowledge* dan munculnya kreativitas.⁸⁷

Belajar dari model artinya belajar dengan cara mengamati seorang yang disukai, dihormati dan dipercayai yang mendemonstrasikan sikap dan perilaku tertentu. Anak yang menyaksikan sikap dan perilaku model tersebut akan cenderung untuk menirunya dan berbuat yang sama, imitasi.⁸⁸ Dengan meniru sikap atau tingkah laku orang lain menyebabkan seseorang mampu mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan model yang ditirunya. Oleh sebab itu, guru MI Islamiyah Banjarmasin menyadari dirinya sebagai model bagi peserta didiknya dan berusaha bersikap dan berperilaku yang baik yang sesuai nilai-nilai

⁸⁷ Yaqin, 66.

⁸⁸ Yaqin, 66.

pancasila, sehingga peserta didik pun mampu mengubah sikap dan perilakunya sesuai nilai-nilai pancasila tersebut.

4. Dampak internalisasi nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pancasila bisa memberikan penguatan profil pelajar pancasila, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik mampu memposisikan diri atau merubah perilaku mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung didalam dimensi profil pelajar pancasila. Dalam pembiasaan-pembiasaan kegiatan positif yang direncanakan MI Islamiyah Banjarmati ternyata peserta didik menjalankan dengan senang hati.

Selain itu, tak sering peserta didik melanggar kedisiplinan dalam kegiatan yang mengarah pada penguatan profil pelajar pancasila di sekolah MI Islamiyah Banjarmati. Ini menunjukkan bahwa sangat penting menginternalisasi nilai-nilai pancasila, karenanya guru melakukan pembiasaan kegiatan seperti tadarus al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, membersihkan sampah serta kotoran dilingkungan sekolah, dan penerapan 5S. Hal tersebut kedisiplinan yang ditunjukkan peserta didik menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pancasila telah diterapkan secara efektif dalam kehidupan mereka, untuk mengetahui apakah terdapat perubahan tingkah laku peserta didik MI Islamiyah Banjarmati pada kehidupan sehari-hari di sekolah.

Khotimah dan Harmanto menyatakan bahwa ada banyak kenakalan remaja yang sangat miris akhir-akhir ini, seperti tawuran antar peserta didik, pelanggaran tata tertib sekolah, dan membolos selama jam sekolah. Banyak perilaku menyimpang muncul sebagai akibat dari degradasi moral yang terjadi pada remaja ini. Jika nilai-nilai Pancasila tidak ditanamkan dengan benar, generasi muda akan terjerumus ke dalam tindakan sosial yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus menciptakan Manusia Indonesia Seutuhnya (MIS) yang berkualitas. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik menjadi pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.⁸⁹

Dari hasil observasi dengan guru MI Islamiyah Banjarmlati Kota Kediri, untuk dampak positif dari internalisasi nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila yakni meliputi melatih kekompakan/kebersamaan, menciptakan rasa peduli dan kasih sayang, serta menumbuhkan empati dan kekeluargaan serta melatih menguatkan identitas bangsa. Selain dampak positif tentu tak jauh dari adanya dampak negatif meliputi minim atau kurangnya percaya diri dan ketergantungan pada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lu'lu :

“Tentunya terdapat dampak positif dan juga dampak negatif terkait internalisasi nilai-nilai pancasila sebagai penguatan profil pelajar pancasila di MI Islamiyah Banjarmlati, untuk dampak positif yaitu

⁸⁹ Khotimah, “PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI MAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO,” 1469–84.

melatih kekompakan/kebersamaan, menciptakan rasa peduli dan kasih sayang, serta menumbuhkan empati dan kekeluargaan serta melatih menguatkan identitas bangsa. Selain dampak positif terdapat adanya dampak negatif meliputi minim atau kurangnya percaya diri dan ketergantungan pada orang lain.”⁹⁰

Dari adanya dampak positif dan negatif internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai penguatan profil pelajar Pancasila di MI Islamiyah Banjarmasin tentunya guru melakukan beberapa evaluasi yang tujuannya agar nilai-nilai Pancasila ini ada tumbuh di jiwa peserta didik dengan baik.

⁹⁰ Lu’lu’il Maknun, Wawancara, Kantor MI Islamiyah Banjarmasin, 22 Mei 2024.